

**OPTIMALISASI PENGELOLAAN WISATA KESEHATAN  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
DI DESA BANCAMARA GILI IYANG DUNGKEK SUMENEP**

**Ach. Aslim**

Zlim.young95@gmail.com

**Mukhlishi**

[lisyi@stkipgrisumenep.ac.id](mailto:lisyi@stkipgrisumenep.ac.id)

**Suluh Mardika Alam**

**Prodi PPKn STKIP PGRI Sumenep**

**Abstrak**

Wisata kesehatan merupakan wisata signifikan bagi pemerintah Daerah Kab.Sumenep ataupun Pemerintah Desa setempat, adanya wisata-wisata terbaru yang sangat kreatif dan juga inovatif membuat pengunjung lokal atau pengunjung dari luar negeri (asing) akan memilih berwisata ketempat yang lebih bagus baik segi potensi alam, kreasi dan inovasi masyarakatnya maupun sarana dan prasarana yang ada, wisata kesehatan adalah destinasi wisata andalan pemerintah Kab. Sumenep, wisata kesehatan merupakan satu-satunya wisata kesehatan yang ada di Indonesia bahkan di dunia.

Adanya wisata kesehatan ini bagi pemerintah ataupun masyarakat dapat memiliki pendapatan baru yang cukup signifikan, sehingga perlu adanya optimisasi dalam pengelolaan wisata kesehatan ini baik oleh pemerintah daerah maupun pemerintah Desa. Yang mana hasilnya nanti akan dirasakan langsung oleh masyarakat Desa Bancamara. Peneliti ingin mengetahui dan menganalisa masalah-masalah yang ada pada pengelola'an wisata Kesehatan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bancamara, terkait optimalisa wisata kesehatan dalam mendongkrak perekonomian dan pendapatan masyarakat pulau Gili Iyang.

**Kata Kunci :** Wisata Kesehatan, Kesejahteraan Masyarakat

**Abstract**

Health tourism is a significant tourism for the government of Sumenep Regency and Village, the number of new tours that are very creative and innovative makes domestic tourists (local) and foreign tourists (foreign) prefer to come to interesting tourist attractions both in terms of natural potential, creativity and community innovation as well as existing facilities and infrastructure, health tourism is a tourism that is the mainstay of the Sumenep Regency government, Health tourism is the only health tourism in Indonesia even in the world.

The existence of this health tourism for the government or the community can have significant new income, so there is a need for optimization in the management of this health tourism both by the lokal government and dhe villag governmen. This results will be felt directly by the people of Bancamara Village. Researchers want to study or analyze the problems that occur in optimizing the management of health tourism in order to improve the welfare of the people of Bancamara Village, related to optimizing health tourism in boosting the economy and income of the Gili Iyang island community.

**Keywords** : Health Tourism, Community Welfare



## PENDAHULUAN

Sumenep adalah kabupaten yang terletak paling timur pulau madura yang masuk daerah provinsi Jawa timur, dimana saat ini Kabupaten Sumenep sedang melakukan terobosan-terobosan baru dalam upaya pembangunan yang diupayakan di beberapa bagian penting penopang perekonomian, salah satu bagian penting yg sudah dilaksanakan dan dikembangkan sampai saat ini adalah dalam hal destinasi wisata, telah kita ketahui bersama sumenep termasuk kabupaten di ujung timur madura yang memiliki banyak destinasi wisata dan bermacam-macam, dari wisata Alam, wisata buatan manusia, wisata religi, wisata budaya adat dan lain-lain. Dengan demikian pariwisata menjadi bagian sangat penting yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan menyangkut berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan budaya.

Berlandaskan BPS pemerintah republik Indonesia secara kumulatif dari bulan januari sampai bulan oktober 2017, jumlah pengunjung wisata manca negara pergi ke indonesia tembus diangka 11.62 juta pengunjung. ([bps.go.id](http://bps.go.id), 2017)

Berdasarkan pengamatan peneliti di atas sesuai dengan data yang terdapat dalam Disparbudpora pemerintah kabupaten sumenep, Berlandaskan uptodate data terbaru dari dinas pariwisata kebudayaan pemuda dan olahraga pemerintah kabupaten smenep, wisatawan yg berkunjung ke pulau Gili Iyang dalam 2 bulan pertama tahun 2018 hanya 197.000 pengunjung, dari mancanegara ataupun nusantara. Rinciannya, di Januari tak seorang pun wisata mancanegara berkunjung ke Gili Iyang. Wisata nusantara 62 orang. Kemudian di bulan kedua, kunjungan Wisata mancanegara ke destinasi yang dikenal dengan “Pulau Oksigen” itu hanya 1 orang. Wisata nusantara sebanyak 134 orang. Jumlah tersebut jauh lebih kecil dibanding pengunjung Pantai Sembilan yang notabene tidak dikelola Pemkab Sumenep. Pada periode yang sama, adapun wisatawan ke wisata pantai sembilan mencapai 7030 pengunjung. Dengan perincian wisata mancanegara 60, sedangkan wisata nusantara 6.970. (koranmadura, 04/04/2018)

ini menjadi PR bersama, yang mana terlihat banyak sekali titik titik wisata yang bagus tetapi dari segi pengelolaan terkesan kurang kreatif dan inovatif, maka untuk kedepannya, perlu difikirkan tentang konsep seperti apa yang akan pemerintah Desa lakukan dalam mengembangkan objek wisata kesehatan ini dengan tanpa meninggalkan kearifan local yang masih terjaga dalam kebiasaan desa setempat. Seperti yang di sampaikan Ahsana Mustika Ati (2011:31) Managemen wisata yang bagus harus memenuhi sumber daya manusia yang mempuni dan professional dibidangnnya, Maka dari itu tidak kala pentingnya dalam peningkatan kualitas wisata ialah dengan

memberlakukannya pengoptimalisasian potensi-potensi wisata tersebut secara cepat dan menyeluruh, yang harapannya wisata kesehatan ini nantinya benar-benar bisa membawa banyak berkah dan manfaat kepada pengunjung dan juga masyarakat sekitar, para pedagang kecil baik dari segi medis maupun ekonomis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan dengan menerapkan pendekatan kualitatif, adalah pendekatan yang dilakukan dengan melihat objek yang akan di kaji sebagai sistem, artinya objek kajian dipandang sebagai satuan yang terdiri dari bagian yang terkait dan menguraikan kejadian-kejadian yang tercipta (Arikunto, 2006:209)

Peneliti menghimpun data berlandaskan pantauan situasi yang alamiah (wajar) seperti apa adanya dengan tanpa di pngaruhi atau di manipulasi (Kaelan, 2005 : 18). penelitian kualitatif tidak memakai angka angka sebagai alat kiat utamanya, data data yang didapatkan berbentuk teks, kata kata, ikon, ilustrasi dan lain-lain. Dengan demikian bisa didapatkan berbaurnya data data yang bersifat kualitatif. (Kaelan 2005:20).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Keadaan Geografis Pulau Gili Iyang**

Pulau Gili Iyang mempunyai luas 9,15 km<sup>2</sup> diduduki 7.832 penduduk yang bertempat di dua Desa, yakni desa Bancamara dan satunya lagi Desa Banra'as. Indonesia sebagai negara yang beragam di anugerahi satu pulau yang bernama Gili Iyang yang memiliki oksigen tertinggi di dunia yang bertitik di Desa Bancamara Kec. Dungkek, Kab. Sumenep.

Desa Bancamara adalah salah satu desa yang ada di kec. Dungkek kabupaten sumenep. Secara geografis Desa Bancamara berada di 113°38' BB -113°40' BT dan 7°8' LU - 7°6' LS. Luas wilayah Desa Banacamara sebesar 1, 49 km<sup>2</sup> / 148, 69 Ha. (*Sumber* : Dokumen Buku Desa 2015-2020).

Secara administrasi Desa Bancamara terletak di sebelah timur kecamatan Dungkek, untuk mencapai Pulau Oxigen, para wisawtawan bisa naik perahu (Tampengan), dengan tarif 10.000/orang. Waktu yang hatuS ditempuh menuju pulau Gili Iyang berkisar 45-50M, tergantung situasi dan kondisi laut saat berlayar. Jarak tempuh kec. Dungkek dengan pulau Gili Iyang ± 09 km dari Kecamatan Dungkek dan ± 36 km dari Kabupaten Sumenep yang di pisahkan oleh laut jawa.

Desa Bancamara ini terdiri dari 7 dusun. Nama-nama dusun tersebut adalah : 1) Dusun Bancamara Barat , 2) Dusun Bancamara Timur 3) Dusun Lembana, 4) Baniting Selatan, 5) Baniting Daja, 6) Dusun Peape dan 7) Melengan Serta banyaknya perangkat desa yaitu satu kepala desa, satu sekretaris dan tiga kepala urusan (kaur umum, perencanaan program dan keuangan), 3 kasi (kasi pemerintahan, pembangunan dan kesra) dan 7 kadus (kepala dusun).

## 2. Titik Oksigen Dan Keadaan Fisik Wisata.

### a. Titik Oksigen

Lokasi titik oksigen terletak di Gili Iyang desa bancamara, kecamatan dungkek, kabupaten sumenep. Tepatnya di Dusun Baniteng laok Desa Bancamara. keadaan di sekitar berupa tegal, rumah masyarakat dan di pinggir pantai terbentuk tebing-tebing yang berbentuk menyerupai relief. Desa Bancamara Gili Iyang kemudian dijadikan sebagai wilayah yang memiliki kadar oksigen yang tinggi yaitu nomor dua di dunia setelah Jordania yang itupun berada di laut mati. Dikutip dari Indonesia.go.id, Air visual sebuah aplikasi pencatat kualitas udara kemudian menempatkan Air Quality Index (AQI) Gili Iyang yang hanya berada satu tingkat dibawah kadar oksigen Negara Jordania, itupun berada laut mati. (Indonesia.go.id)

Untuk menuju titik oksigen yang berada di Dusun Baniteng laok Desa Bancamara, wisatawan bisa menyewa sepeda motor milik warga atau bisa menyewa odong-odong. Dua transportasi tersebut mengitari pulau Gili Iyang dengan panjang 10 KM, Jalan paving tersebut digagas oleh pemerintah Kab. sumenep tahun 2015 sebagai bentuk dukungan dan keseriusan pemerintah daerah terhadap perkembangan wisata-wisata baru yang berada di kabupaten sumenep.

Bukan hanya itu, mulai bulan nopember 2017 PT. PLN juga telah membangun aliran listrik di pulau Gili Iyang berkekuatan 3x500KW. Pemasangan listrik bertujuan untuk menyambut event-event wisata kesehatan di Gili Iyang serta upaya membantu penerangan dan meningkatkan perekonomian masyarakat. (www.liputan6.com;10/11/2017)

### b. Keadaan Fisik dan Sarana Prasarana Wisata Kesehatan ( *Health Tourism* )

Berdasarkan kondisi fisik di titik wisata oksigen saat ini sudah ada beberapa aspek pendukung yang sudah terbangun di lokasi wisata, seperti toilet dan kamar mandi bagi para wisatawan dan beberapa gazebo sebagai tempat peristirahatan bagi para wisatawan dan tempat santai

lainnya, namun fasilitas yang ada bisa dikatakan masih kurang dari cukup karena banyak fasilitas yang perlu di diperbaiki kedepan baik dari segi fasilitas, pelayanan maupun aspek manajemen pengelolaannya hingga saat sekarang ini masih belum terkonsep dg bagus; seperti halnya tempat parkir, karcis masuk, jam operasional wisata kesehatan maupun tata tertib memasuki kawasan wisata kesehatan yang masih belum ada.. Sarana prasarana yang adapun terkesan kumuh dan tidak terawat karena tidak adanya petugas kebersihan yang bertugas secara permanen. tentu semua ini menjadi PR bersama dan harus segera dibenahi. Beberapa kondisi fisik di wilayah titik oksigen Bancamara Gili Iyang :

#### 1. Sarana Dan Perasana

Ketersediaan fasilitas umum di titik wisata Oksigen hingga kini sudah banyak perubahan dan peningkatan, dengan ditambahkan gazebo yang semula hanya dua kini ditambah menjadi 7 dan MCK bagi para wisatawan sehingga cukup memudahkan sebagai kebutuhan dasar yang harus ada. Namun tidak cukup sampai disitu saja, pengembangan ini harus terus dilanjutkan karena masih banyak fasilitas- fasilitas yang masih belum tersedia di kawasan ini, guna menunjang nilai estetika kawasan wisata dan keasrian serta kenyamanan para pengunjung wisata khususnya penyediaan sarana untuk para pengunjung wisata, seperti sarana taman dan keanekaragaman hayati, peribadatan, olahraga, hiburan, perdagangan dan jasa (oleh-oleh”kuliner”, souvenir khas daerah dll.)

Berlandaskan konsep yang disampaikan Samsuridjal (1997) dalam Pangeran Kalianda Bilyanto Gamas (2014:7) menerangkan, berhasil dan gagalnya upaya pengembangan kawasan wisata bergantung pada 4 faktor “Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Organisasi wisata” yang mana di kawasan titik oksigen ini masih kurang memadai.

Problem dalam peningkatan kunjungan wisata selalu saja bergantung pada animo wisatawan itu sendiri. Setiap pengunjung memiliki selera dan motivasi tersendiri, akan tetapi tidak menutup kemungkinan kesamaan itu pasti ada meskipun tidak semua. Para pemangku kebijakan dalam merencanakan obyek-obyek pengembangan wisata pastilah mengerti hal ini, dengan demikian program-program kerja jangka panjang dalam pembangunan wisata yang akan dikerjakan tidak melupakan kelengkapan dan kenyamanan yang menjadi daya tarik pengunjung. (Samsuridjal, 1997) dalam (Renaldy Rakhman Luthfi, 2013:3).

## 2. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat

Gili Iyang merupakan salah satu pulau di Kabupaten Sumenep, yang saat ini sedang mengalami perkembangan, hingga saat ini pulau Gili Iyang terus mengalami peningkatan di bidang pariwisata khususnya wisata kesehatan yang ada di Desa Bancamara Gili Iyang. Mata pencarian masyarakat di pulau ini sebagian besar bergerak di bidang perikanan dan pertanian, selain itu terdapat juga yang menjadi pekerja harian lepas dan lain-lain. Dengan berkembangnya dan dikenalnya wisata kesehatan oleh masyarakat luar, banyak masyarakat Sumenep maupun masyarakat luar Sumenep yang penasaran dan ingin berkunjung ke pulau oksigen ini.

Dengan keadaan ini berkat kerjasama baik dari pemerintah Desa maupun pelaku usaha wisata di Desa Bancamara yang selalu berusaha dan memiliki komitmen yang sama dalam membangun dan mengoptimalkan pengelolaan wisata kesehatan di Desa Bancamara, sehingga banyak masyarakat yang merasa terbantu perekonomiannya semenjak adanya wisata kesehatan di Bancamara Gili Iyang. Dan memberikan dampak yang sangat positif bagi kemajuan Desa dan kesejahteraan masyarakat lokal.

## **B. Pembahasan**

### **1. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bancamara Gili Iyang**

#### a) Dukungan Pemerintah Pusat

Pembangunan wisata Indonesia dalam mendorong perekonomian rakyat, seperti Kawasan Ekonomi khusus (KEK) hal ini seperti disampaikan oleh Sanusi aktivis Kebijakan Pemerintah Desa, saat ini telah kita ketahui bersama pemerintah pusat tengah menggalakkan berbagai program desa wisata, guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Giliyang memiliki SDA yang sangat potensial khususnya dalam pariwisata. Apa saja yg harus di persiapkan dalam menyambut event tersebut baik pengembangan segi SDA maupun SDM dan juga kebijakan pemerintah setempat, Agar masyarakat tidak hanya menjadi penonton ditanahnya sendiri, tapi juga mampu berdaya saing dengan pihak luar yg semakin hari sudah semakin meresahkan.

Dalam Uji coba tersebut dilaksanakan tanpa penumpang, namun hanya mengangkut petugas Travira Air juga dari badan litbang perhubungan udara kementerian perhubungan republic indonesia.“ hal ini seperti disampaikan bapak Noviyanto, Sebelum landing, kami sudah observasi ketinggian gelombang dan arah angin. Ketika landing di atas air memang ada guncangan. Tapi gak lama, hanya sekitar 5 detik. Setelah

itu seperti naik perahu. Rekomendasi kami, Giliyang ini sudah layak digunakan sebagai bandara perairan. Pada 2019 Balitbang Perhubungan melakukan penelitian ‘water aerodrome’ atau bandara perairan. Ada beberapa lokasi *feasibility study*, diantaranya Pulau Giliyang, kemudian Danau Toba, Labuhan Bajo, dan Raja Ampat. “keputusan akhir diplihlah Pulau Gili Iyang dengan pertimbangan jaraknya dekat dengan Pulau Bali. Ini mengingat maskapai yang punya pesawat amfibi seperti Travira Air ada di Bali. Jadi peluangnya lebih besar,” terangnya. sebelum masa pandemi, Pulau Gili Iyang cukup banyak dikunjungi wisatawan Eropa. Mereka datang ke Pulau Bali terlebih dahulu, kemudian naik kapal wisata ke Pulau Gili iyang. “Wisata oksigen Pulau Gili iyang ini memungkinkan industri pariwisata punya potensi baik setelah pandemi berlalu nanti. Memang jika menggunakan pesawat amfibi, harga tiketnya pasti lebih mahal. Karena itu, kami mengembangkan untuk penerbangan pariwisata dengan sasaran menengah ke atas. (tribunnews.com; 27/04/2021)

Pasca uji coba penerbangan, pihaknya merekomendasikan jika Perairan Giliyang layak sebagai ‘water aerodrome’. Puslitbang akan menyampaikan keuntungan dan kekurangan penerbangan pesawat amfibi tersebut. “Setelah rekomendasi itu, kita tinggal menunggu rekomendasi dari menteri. Kalau disetujui Giliyang sebagai ‘water aerodrome’ rute Denpasar – Giliyang, nanti juga akan disampaikan, apakah dikelola pemerintah daerah, umum, atau swasta. (www. Sumenep.go.id)

b) Kebijakan Pemerintah Daerah (Propinsi dan Kabupaten)

Pemerintah Kabupaten Sumenep menyambut baik dengan melaksanakan uji terbang jalur wisata Bali - Gili Iyang dengan *seaplane*.

Uji coba dilakukan oleh Bupati Sumenep, Achmad Fauzi, SH, MH mengatakan, program Puslitbang Transportasi jalur Udara Balitbang Perhubungan Kemenhub sangat mendukung perkembangan objek wisata di Kabupaten Sumenep yang wilayahnya terdiri dari daratan dan kepulauan, sehingga pengembangannya tidak hanya di daratan saja tetapi juga di kepulauan terlebih adalah pengembangan wisata kesehatan.

Seperti kita ketahui bahwa “Kabupaten Sumenep memiliki 126 pulau tentu saja membutuhkan transportasi yang cepat menuju objek wisatanya, yakni salah satunya adalah transportasi udara dengan *seaplane*,” hal ini seperti yang dijelaskan Bupati sumenep dalam uji coba penerbangan *seaplane* di pulau Gili Iyang, Senin (26/04/2021).

Pihaknya optimis dengan rute penerbangan yang sudah direncanakan pemerintah pusat dan daerah dengan menggunakan pesawat amfibi C-208A *Travira Air* akan mampu membuka akses wisata Pulau

Oksigen Giliyang untuk menarik wisatawan mancanegara berkunjung ke pulau yang memiliki kandungan oksigen terbaik di Indoensia dan kedua di dunia. Uji coba “Penerbangan wisata jalur Bali menuju Pulau Oksigen ini jelas menjadi solusi atas persoalan waktu tempuh yang selama ini menjadi keluhan wisatawan ketika berkunjung ke objek wisata di kepulauan salah satunya Pulau Giliyang ini,” Untuk itulah, Pemerintah Kabupaten Sumenep harus menjadi liding sector dengan para pihak terkait dalam upaya mensukseskan program pemerintah pusat di Pulau Oksigen Giliyang maupun pulau lainnya di kab. sumenep (beritajatim/26April/2021).

Harapannya adanya bandara itu, masyarakat bisa terbantu dan nantinya bisa beroperasi regular di Gili Iyang dan juga bisa menjadi penghubung ke pulau-pulau lainnya di kab.sumenep. hal itu senada dengan komitmen bupati sumenep yang menginginkan adanya pesawat air ini bukan hanya menjadi transportasi bagi para wisatawan saja melainkan juga masyarakat kepulauan juga bisa merasakan manfaat dari pesawat ini. Peneliti juga menghimpun beberapa wawancara dengan Sanusi, tokoh pemuda dan juga aktivis sebagai pemerhati kebijakan pemdes, dan sampai saat ini masih aktif sebagai ketua Aliansi Pemuda Giliyang, beliau menyampaikan bahwasanya butuh keseriusan semua pihak dalam mengoptimalkan potensi yang ada di Gili Iyang agar menjadi icon wisata kesehatan yang mendunia.

c) Dukungan Pemerintah Desa

Pemerintah Desa antara Bancamara dan Banraas harus bisa bersatu dan mencari *win-win solution* agar berbagai objek wisata sama-sama dikelola secara baik, hal ini seperti diungkap oleh Bapak Hambali seorang Guide Paguyuban Jokotole, telah ada usaha pembebasan lahan menuju tempat wisata, agar nantinya bisa dibangun jalan atau lahan parkir yang dapat meningkatkan rasa nyaman kepada seluruh pengunjung . *Pertama*, masalah transportasi harus tidak boleh memberatkan wisatawan, dengan cara dibagi ada yang jalur regular dan jalur khusus seperti calter perahu di luar jam regular tidak apa lebih mahal sedikit, karena sifanya sudah privat. *Kedua*, *Home stay* rumah warga dengan kategori harus menjaga kebersihan, dengan hiasan dan ornament klasik, *ketiga*, ramah lingkungan pantai tidak menambang pasir yang dapat menjadi abrasi pantai dan berakibat kerusakan ekosistem laut. (Wawancara, Bancamara, 18 Mei 2021, Jam 10.20 WIB).

Berbeda dengan ungkapan Wahyudi selaku ketua BPD Desa Bancamara mengatakan bahwa :

“berbagai kekurangan dari sarana wisata, baik penyambutan dan keasrian harus menjadi konsen bersama, agar tidak mengecewakan para pengunjung, baik lokal, terlebih para wisatawan dari luar hal ini penting, ketika pelayanan baik dan bagus akan memacu para wisatawan itu untuk bisa kembali lagi dan bisa memberikan informasi yang baik kepada para wisatawan lain yang akan berkunjung. (Wawancara, Bancamra, 30 Mei 2021, Jam 09.17 WIB).

Untuk itulah, Pemerintah Kabupaten Sumenep dan Pemerintah Desa harus siap bersinergi dengan para pihak terkait mendukung pengembangan wisata, baik sarana, kebersihan dan transportasi darat dan udara. Dengan sinergitas tiga elemen penting diatas dalam mendukung optimalisasi pengelolaan wisata kesehatan di Desa Bancamara, tentunya dengan kebijakan-kebijakan pemerintah Desa maupun pemerintah Daerah yang tepat dan sesuai dengan adat dan tradisi di pulau Gili Iyang baik yang sudah terlaksana maupun yang masih di programkan, menjadikan perekonomian pulau Gili-Iyang semakin membaik, Dengan tetap mengedepankan nilai-nilai kultural lokal di Pulau Gili Iyang.

Dengan keadaan ini, sinergitas yang tercipta dari pemdes maupun para pelaku usaha wisata di Desa Bancamara yang selalu berusaha dan memiliki komitmen yang sama dalam membangun dan memajukan wisata yang ada di pulau Gili Iyang, masyarakat sudah dapat merasakan dampak positif peningkatan pendapatan yang cukup signifikan, sehingga mereka sangat senang dan sangat antusias dalam mendukung program-program pemerintah dalam memajukan destinasi wisata di pulau Gili Iyang. Sebagian besar masyarakat merasa terbantu perekonomiannya semenjak adanya wisata kesehatan di Bancamara Gili Iyang. Dan memberikan dampak yang sangat positif bagi kemajuan Desa dan kesejahteraan masyarakat lokal. Hal tersebut senada dengan pernyataan Notowidagdo (2016) dalam Theresia Ngutra (2017:7) berpendapat bahwa “sejahtera adalah aman, sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala gangguan kesukaran dan sebagainya)”.

Bebagai pelatihan-pelatihan kerajinan tangan dan kuliner terus di galakkan guna melatih dan menyiapkan masyarakat yang aktif dan kreatif serta inovatif dalam menyambut event-event wisata di Gili Iyang kedepan, baik pembuatan soivener, atau makanan khas Gili Iyang dan lain-lain. Yang mana program ini di inisiasi oleh seluruh organisasi pemuda dan mahasiswa yang ada di Gili Iyang (HMPG) tentunya dengan dukungan pemerintah Desa yang menginginkan masyarakat yang mandiri dan berdikari di tanah kelahirannya sendiri, kegiatan seperti ini tentu

menjadi hal yang tak bisa dipisahkan dari peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Bancamara Gili Iyang, Sehingga akan menciptakan para pengusaha baru yang pada akhirnya bisa merekrut para pekerja dan karyawan baru yang diyakini bisa mengurangi pengangguran yang ada di pulau Gili Iyang.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan peneliti memfokuskan pada pengelolaan optimalisasi wisata kesehatan harus dimulai dari dukungan pemerintah desa, kelompok sadar wisata yang harus menjadi motor penggerak dari optimalisasi pengembangan wisata, dan ini harus disambut baik dan harus didukung oleh segenap warga desa Bancamara Gili Iyang termasuk dukungan para tokoh harus bisa bersinergi dalam usaha mengoptimalkan potensi dan anugerah wisata kesehatan yang tidak boleh dibiarkan, dengan selalu menjaga keasrian lingkungan, agar tidak tercemar sehingga dapat menurunkan kadar oksigen yang ada.

Sedangkan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat harus, didukung oleh semua pihak terlebih yang punya otoritas kebijakan, baik pusat daerah dan bahkan desa serta dukungan masyarakat, tentu semua ini harus dibarengi berbagai usaha dan kreativitas masyarakat, seperti usaha kerajinan, souvenir dan berbagai makanan khas masyarakat harus dilatih dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat, termasuk icon yang bernuansa pulau Gili Iyang harus segera dimulai, agar manfaatnya dapat segera dirasakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta. Rineka Cipta.
- Kaelan, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma
- Bilyanto Gamas, Pangeran Kalianda. 2014. *Pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Jantur Inar Kampung Dempar Kecamatan Nyuatan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kutai Bara*. Jurnal administrasi negara volume 3, no 2, 2014.
- Ati, Ahsana Mustika. 2011. *Pengelolaan Wisata Religi*. Tugas Akhir Program Strata I Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Ngutra, Theresia. 2017. *Pemenuhan hak kesejahteraan sosial bagi masyarakat miskin di kota Makassar*. Jurnal program pascasarjana universitas negeri makassar.
- Rakhman Luthfi, Renaldy. 2013. *Peran pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di sektor lapangan pekerjaan dan perekonomian tahun 2009/2013*. Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Dokumen Buku Desa 2015-2020)
- <http://www.bps.go.id>, di kutip pada tanggal 17/04/2018.
- <http://www.koranmadura.com/2017/11/7-kunjungan-wisatawan-ke-sumenep>, Di akses tanggal 17/04/2018.
- [www.sumenep.go.id](http://www.sumenep.go.id). April 2021
- [www.Indonesia.go.id.com](http://www.Indonesia.go.id.com)
- [https://maduraindepth.com/pertama kali pesawat amfibi travira air uji coba penerbangan seaplane ke pulau gili liyang \(26/04/2021\) Di akses tanggal 23/07/2021](https://maduraindepth.com/pertama kali pesawat amfibi travira air uji coba penerbangan seaplane ke pulau gili liyang (26/04/2021) Di akses tanggal 23/07/2021)
- [https://www.liputan6.com/bisnis/read/3158526/pln-alirkan-listrik-kepulau-berkadar-oksigen-tertinggi-di-dunia.\(10/11/2017\) Di akses tanggal 23/07/2021](https://www.liputan6.com/bisnis/read/3158526/pln-alirkan-listrik-kepulau-berkadar-oksigen-tertinggi-di-dunia.(10/11/2017) Di akses tanggal 23/07/2021).
- <https://travel.tribunnews.com/2021/04/27/hore rute penerbangan bali pulau gili liyang akan segera terealisasi. Diakses.tanggal.24/07/2021>.